BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) pada 2009, diare merupakan penyebab kematian nomor 2 pada balita di dunia, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 bagi segala umur. Secara global setiap tahunnya ada sekitar 2 miliar kasus diare dengan angka kematian 1.5 juta pertahun. Pada Negara berkembang, anak-anak usia dibawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodanya diare akan menyebabkan kehilangan nutrisi yang dibutuhkan anak untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak (WHO, 2009).

Salah satu bakteri yang dapat menyebabkan infeksi yaitu *Bacillus sp.* Bakteri ini merupakan bakteri gram positif berbentuk batang yang sering ditemukan pada makanan kaleng. *Bacillus sp* dapat mengakibatkan penyakit seperti infeksi kulit, paru, usus, selaput otak dan keracunan pangan. Akibat dari keracunan pangan adalah gejala diare, kejang perut, dan muntah (Akoso, 2009).

Tanaman obat adalah tanaman yang memiliki khasiat obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit. Pengertian berkhasiat obat adalah mengandung zat aktif yang berfungsi mengobati penyakit tertentu atau jika tidak mengandung zat aktif tertentu tapi mengandung efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang berfungsi mengobati (Comojime, 2008).

Salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai antibakteri yaitu buah delima (*Punica granatum* L). Kulit delima mengandung alkaloid, flavonoid dan tannin yang memiliki aktivitas sebagai antibakteri (Abdollahzadeh *et al.*, 2011).

Tanaman delima banyak tersebar di Indonesia. Asal mula dari tanaman delima adalah negeri Iran, namun telah lama dikembangkan di kawasan Mediterania. Delima adalah tanaman buah-buahan yang dapat tumbuh hingga 5-8 m. Tumbuhan ini menyukai tanah yang gembur yang tidak terendam air tanah, dengan air tanah yang tidak dalam. Kulit buah delima rasanya asam, pahit, sifatnya astringen. Berkhasiat menghentikan pendarahan, peluruh cacing usus (vermifuga), antidiare dan antivirus (Dalimartha, 2005).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ekstrak etanol kulit buah delima (*Punica granatum* L) mempunyai aktivitas antibakteri pada bakteri *Bacillus sp* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak etanol kulit buah delima (*Punica granatum* L) pada bakteri *Bacillus sp*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran, memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang ekstrak tanaman yang memiliki khasiat sebagai antibakteri.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang tanaman yang dapat digunakan atau mempunyai khasiat sebagai antibakteri.

\

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan adanya daya antibakteri pada suatu tanaman.

1.5 Penelitian Terkait

1.5.1 Penelitian Ruhimat (2013) uji in-vitro aktivitas antibakteri infusum kulit buah (*Granati pericarpium cortex*) terhadap bakteri *Escheria coli* dengan hasil kulit buah delima memiliki senyawa alkaloid, flavonoid dan tannin. Pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan konsentrasi 3.15% dan 3.50% dapat menghambat pertumbuhan bakteri *Escheria coli*. Perbedaan dengan penelitian yang sudah ada adalah terletak pada metode, bakteri yang digunakan, lokasi dan waktu. Penelitian ini menggunakan bakteri *Bacillus sp*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan bakteri *Escheria coli*.